

BAB 2

TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

2.1 Tinjauan Teori

Berikut adalah tinjauan teori yang berkaitan dengan perancangan arboretum bambu sebagai *agroedutorism* di Kota Baru Parahyangan.

2.1.1 Definisi Arboretum Bambu

Arboretum /ar-bo-re-tum/ /arborétum/ *n* tempat berbagai pohon ditanam dan dikembangbiakkan untuk tujuan penelitian atau pendidikan (KBBI).

Bambu /bam-bu/ *n* tumbuhan berumpun, berakar serabut yang batangnya bulat berongga, beruas, keras, dan tinggi (antara 10—20 m), digunakan sebagai bahan bangunan rumah dan perabot rumah tangga; buluh; aur; (KBBI)

Arboretum Bambu adalah menurut Taman (1955), arboretum adalah taman pohon-pohonan atau kayu-kayuan, termasuk jenis bambu yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan terutama ilmu kehutanan. Shadily (1980) menambahkan bahwa arboretum adalah tempat pohon-pohon dikembangbiakkan dan ditanam, baik secara individu maupun berupa tegakan untuk tujuan pendidikan dan ilmu pengetahuan. Selanjutnya, Soetisna (1985) menyatakan bahwa arboretum adalah kebun dengan jenis tumbuhan lokal untuk tujuan pelestarian dan pendidikan. Dapat di lihat pada **Gambar 2.1**.



Gambar 2.1 Arboretum Bambu Nusa Verde

Sumber : <https://www.google.com/> diakses 08 Agustus 2020, diolah

2.1.2 Definisi *Agroedutorism*

Agroedutorism adalah kegiatan wisata yang dirancang untuk tujuan pendidikan untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan tentang alam dan teknologi pertanian dengan belajar melalui pengetahuan pertanian dalam berbagai bidang.

Konsep *Agroedutorism* adalah *Agroedutorism* disimpulkan sebagai penggabungan antara aspek pertanian, pendidikan, dan wisata/rekreasi. *Agroedutorism* merupakan kegiatan wisata untuk tujuan pendidikan yang dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang alam dan teknologi pertanian. *Agroedutorism* dapat dikembangkan dalam cakupan ilmu-ilmu pertanian secara luas, seperti pertanian bercocok tanam, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Wisata pertanian (agrotourism) dan wisata pendidikan (edutourism) dapat dikategorikan ke dalam salah satu bentuk *agroedutorism*.



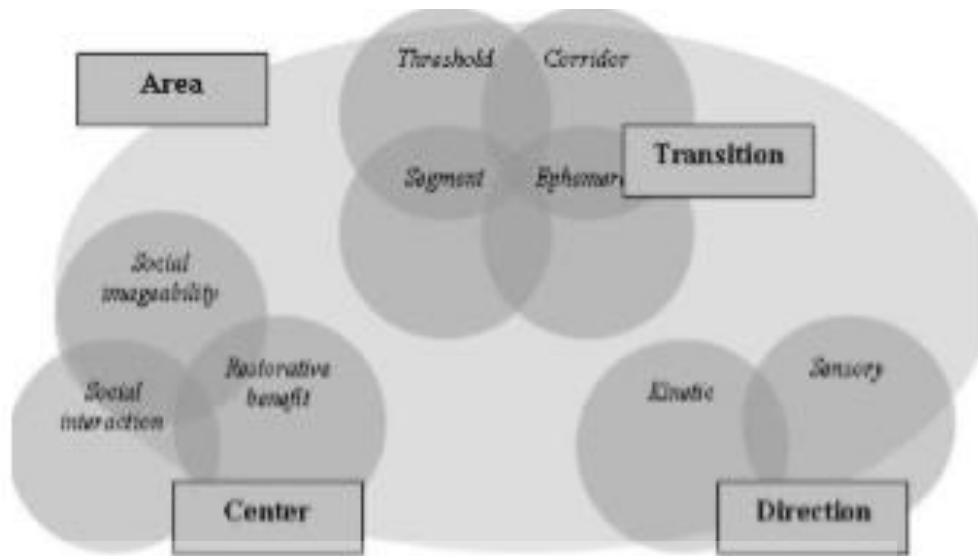
Gambar 2. 2 Konsep *Agroedutorism*.

Sumber : <https://www.google.com/> diakses 08 Agustus 2020, diolah

2.1.3 Definisi *Experiential Landscape*

Konsep *Experiential Landscape* mengambil pandangan *hollistic* atau keseluruhan dari hubungan antara manusia dan lingkungan , mengintegrasikan dimensi pengalaman dan spasial dari luar, dan mengeksplorasi teori dan penerapan disiplin desain lingkungan, terutama arsitektur lansekap dan desain perkotaan.

Selain karakteristik *landscape* dan seni budaya sunda, bangunan yang akan direncang menggunakan struktur dan kontruksi bambu akan menjadikan keistimewaan yang unik dalam segi fasad bangunan. Konsep *experiential landscape* dapat dilihat pada **Gambar 2.3**.



Gambar 2. 3 Konsep *Experiential Landscape*
 Sumber : <https://www.google.com/> diakses 08 Agustus 2020, diolah

2.1.4 Fasilitas Perancangan

Fasilitas dalam perancangan Arboretum Bambu Sebagai Agroedutourism di Kota baru Parahyangan ini memiliki 3 fungsi yaitu arboretum bambu sebagai tempat budidaya bambu, penelitian bambu, dan *agrodutourism* sebagai sarana rekreasi.

1. Arboretum Bambu

- 1.1. Ruang Penelitian : Fasilitas untuk studi penelitian agar menghasilkan bibit yang baik untuk di budidayakan.
- 1.2. Kebun percobaan/persemaian : kebun untuk usaha hendak berbuat atau melakukan sesuatu terhadap bambu baik penelitian, edukasi dan sebagainya
- 1.3. Kebun budidaya : Kebun untuk usaha pemeliharaan yang bermanfaat dan memberi hasil terhadap bambu menghasilkan kualitas yang lebih baik untuk digunakan.
- 1.4. Kebun koleksi : Kebun untuk usaha pengumpulan yang berhubungan dengan studi penelitian ataupun penemuan bambu baik yang sudah ada atau masa percobaan.

1.5. *Workspace* bambu : *Workspace* disini adalah ruang kerja untuk penyimpanan bambu yang belum diolah dan sudah di awetkan, beserta ruang-ruang cara pengawetan bambu.

2. *Agroedutourism*

2.1. Teater : Ruang Pementasan drama sebagai suatu seni atau profesi, seni drama, sandiwara, drama dan sebagainya

2.2. Restoran : suatu tempat atau bangunan untuk Pelayanan dengan baik kepada semua tamunya baik berupa makan maupun minum.

2.3. *Market Place* : suatu tempat atau bangunan yang diorganisasi secara komersial, yang menyelenggarakan penjualan barang-barang yang terkait.

2.4. Ruang Pengrajin Bambu : suatu tempat untuk berkreasi membuat sesuatu dari bahan dasar bambu.

2.5. *Petting Zoo* : suatu tempat untuk memberi makanan kepada binatang secara langsung..

2.6. Tower Bambu : sebuah menara yang terbuat dari bambu bertujuan menikmati pemandangan dengan sirkulasi pejalan di ketinggian yang berbeda.

2.7. *Adventure Walking* : sebuah pedestrian panjang disuguhkan dengan suasana alam dengan beberapa *shelter* sebagai tempat istirahat.

2.8. *Bycicle Track* : sebuah tempat untuk bersepeda di dalam tapak mengelilingi hutan bambu.

2.9. *Playground* : sebuah tempat permainan yang lebih di khususkan kepada anak-anak.

2.10. *Bamboo Sculpter* dan *Landscaping* : karya seni dari bambu dan penereapan *hard scape* dan *soft scape* dalam taman

2.2 Studi Banding

Studi banding yang digunakan adalah studi banding nasional dan internasional yang berhubungan dengan arboretum bambu dan *culture theme park*, dimana *culture theme park* tersebut memiliki sarana dan prasana yang berbasis lokalitas atau mempunyai nilai kebudayaan. studi banding berdasarkan tema untuk

mengaplikasikan *sustainable* dan pada ruang dalam bangunan didominasi oleh material bambu.

2.2.1 Taman Bambu Damyang, Korea Selatan

Damyang berada di Jeollanam-do (Provinsi Jeolla Selatan), salah satu provinsi paling kurang berkembang dan ter hijau di Korea. Damyang dikenal karena pertanian bebas pestisida dan organik, dan peternakan ikan juga berkembang pesat. Damyang, 13 mil di utara Gwangju, terkenal karena Taman Bambunya (Juknok Won), yang merupakan pusat budidaya dan pengerjaan bambu. Selain bambu, ada sekolah kuno Konfusianisme (Damyang Hyanggyo), aliran kecil dan air terjun Jukrim buatan manusia, galeri seni / toko souvenir, ruang pameran bambu ekologis, paviliun dan struktur tradisional Korea, dan bambu Gazebo dengan alasan hutan. Fasilitas tersebut dapat dilihat pada **Gambar 2.4**.



Gambar 2. 4 Fasilitas Taman Bambu Damyang Korea Selatan

Sumber : <https://www.google.com/> diakses 08 Agustus 2020, diolah

Terdapat banyak papan informasi, dan edukasi tentang factoids yang menarik. Misalnya, ada dua varietas utama bambu, 90 genera berbeda, dan 1.500 spesies berbeda secara global; Korea memiliki 13 spesies berbeda, dan kebun ini memiliki 26% dari semua bambu di Korea. Di sini, di Taman Bambu itu sebagian besar bambu bertangkai tebal dan bambu hitam, dengan sedikit borealis amkino juga. Karena taman ini sangat indah, beberapa acara dan film Korea populer difilmkan di sana, dan ada papan yang menjelaskan hal itu juga.

Terdapat banyak toko bambu di luar taman, dan mereka mengatakan bahwa bambu memiliki kegunaan 101 - toko-toko ini tentu membuktikannya. Bambu secara tradisional digunakan dalam konstruksi, sebagai bahan pulp, untuk interior, dan untuk berkebun. Namun, ada juga rangkaian produk bambu yang luar biasa: furnitur, keranjang anyaman, kain, yang secara mengejutkan lembut dan lentur, barang-barang rumah tangga, bahkan perhiasan bambu, dan teko bambu. Pasar bambu juga diadakan di sini setiap lima hari. Fasilitas tersebut dapat dilihat pada **Gambar 2.5**.



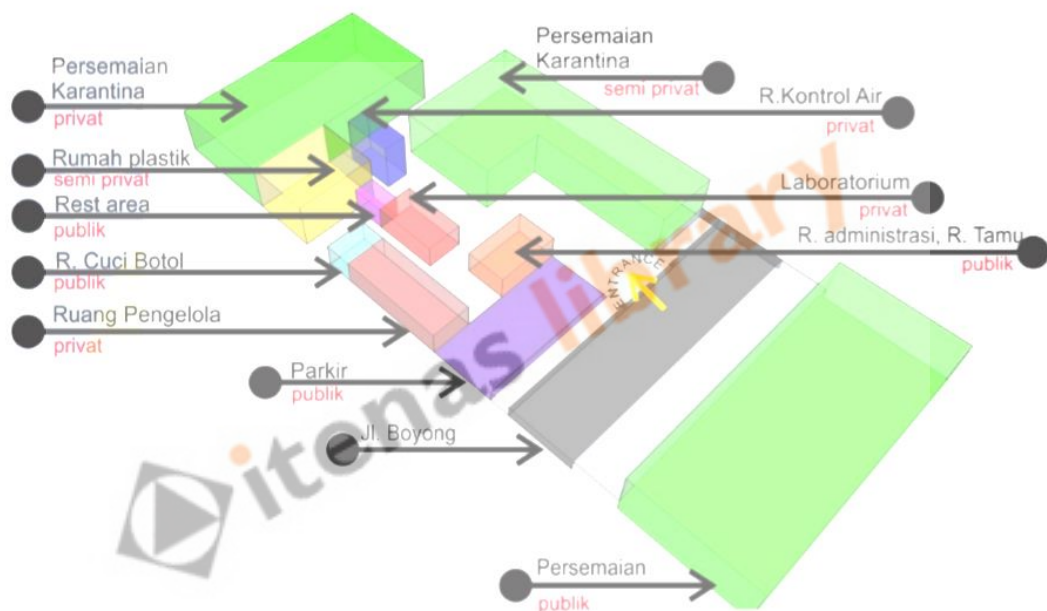
Gambar 2. 5 Fasilitas Penunjang Taman Bambu Damyang Korea Selatan
 Sumber : <https://www.google.com/> diakses 08 Agustus 2020, diolah

2.2.2 PT.Bambu Nusa Verde



Gambar 2. 6 Fasad dan Kebun Bambu Nusa verde
 Sumber : <https://www.google.com/> diakses 08 Agustus 2020, diolah

PT. Bambu Nusa Verde (BNV) adalah perusahaan yang mengembangkan bioteknologi, bergerak di bidang perbanyak tanaman bambu. PT. Bambu Nusa Verde berlokasi di Jl. Mangunan, Tebonan, Pakem, Sleman, Yogyakarta, Indonesia. Seluruh staf BNV selalu bekerja keras memelihara standar teknis yang terbaik untuk menjamin produksi bibit tanaman bambu yang berkualitas tinggi. Kami juga siap mengirimkan bibit tanaman bambu keseluruh dunia. Terdapat fasilitas-fasilitas untuk tumbuh kembang bambu menjadi lebih baik. Dapat dilihat pada **Gambar 2.7**.



Gambar 2. 7 Fasilitas dan Ruang Bambu Nusa verde

Sumber : <https://www.google.com/> diakses 08 Agustus 2020, diolah

- **Laboratorium**

Laboratorium sebagai tempat preparasi hingga tahap analisa dalam menjalankan proses pembibitan menggunakan kultur jaringan. Fasilitas dapat dilihat pada **Gambar 2.8**.



Gambar 2. 8 Laboratorium Bambu Nusa verde

Sumber : <https://www.google.com/> diakses 08 Agustus 2020, diolah

- Ruang Inkubasi

Ruang ini berfungsi sebagai tempat untuk pertunasan atau bibit tanaman. Suhu ruang kultur diatur pada suhu 25 – 28o C. Pada suhu yang terlalu dingin, kultur kadang tidak berkembang dengan baik, begitu juga jika suhu ruang kultur terlalu panas, maka jamur dan bakteri akan berkembang biak dengan cepat dan tanaman menjadi tidak sepat layu. Fasilitas dapat dilihat pada **Gambar 2.9.**



Gambar 2. 9 Ruang Inkubasi Bambu Nusa verde

Sumber : <https://www.google.com/> diakses 08 Agustus 2020, diolah

- Ruang Rumah Plastik (aktimilasi)

Rumah plastik berfungsi sebagai tempat bibit-bibit bambu beradaptasi dengan lingkungan baru. Di ruangan ini bibit bambu di diamkan selama 1-2 bulan. Ruangan ini tertutup namun terkesan transparan. Fasilitas dapat dilihat pada **Gambar 2.10.**



Gambar 2. 10 Ruang Rumah Plastik (aktimilasi) Bambu Nusa verde
 Sumber : <https://www.google.com/> diakses 08 Agustus 2020, diolah

- Ruang Cuci Botol

Sebagai ruang pencucian media botol jaringan yang akan digunakan pada tahap selanjutnya yakni pemindahan ke polybag, Ruang mempunyai bak cuci letaknya berdekatan antara ruang laboratorium dengan ruang aklitimasi dan persemaian. Fasilitas dapat dilihat pada **Gambar 2.11**.



Gambar 2. 11 Ruang Cuci Botol Bambu Nusa verde
 Sumber : <https://www.google.com/> diakses 08 Agustus 2020, diolah

- Ruang Persemaian

Ruang persemaian yaitu ruang untuk menanam bambu pada media polybag/pot, persyaratan ruangnya berada di ruang terbuka, namun intensitas cahaya bisa masuk namun tidak boleh terkena sinar matahari langsung karena di

khawatirkan daun-daun bambu akan mengering dan mati. Fasilitas dapat dilihat pada **Gambar 2.12**.



Gambar 2. 12 Ruang Inkubasi Bambu Nusa verde

Sumber : <https://www.google.com/> diakses 08 Agustus 2020, diolah

2.2.3 *The Polyneisan Cultural Center (PCC), Hawaii, Polynesia.*

The Polynesian Cultural Center (PCC), Hawaii, Polynesia adalah pusat kebudayaan Polynesia dari berbagai pulau-pulau di Polynesia yaitu pulau Marquesas, Tahiti, Tonga, Hawaii, Fiji, Aotearoa, Rapa Nui dan Samoa, dimana setiap pulau mempresentasikan keunikan budayanya.



Gambar 2. 13 Peta The Polynesian Cultural Center (PCC), Hawaii, Polynesia

Sumber : <https://www.google.com/> diakses 08 Agustus 2020, diolah

Selain konsep pulau-pulau yang terkenal di Polynesia, fasilitas hiburan di *The Polynesian Cultural Center (PCC)* sangat banyak dimulai dari *Pacific Theater, Pasific Market Place, Island Feast, Gate Away, Prime Dining, Tram Tour, Canoe Landing, Hukilau Theater, Hale Ohana, Hawaiian Mission Settlement, Hale Aloha, Banyan Tree Bar, Hale Ku'al* dan fasilitas penunjang baik bagi pengunjung atau pekerja yaitu kantor administrasi, *Customer Service, Main Entrance, Firs aid Kit* dan lainnya.



Pintu Masuk *The Polynesian Cultural Center (PCC)*,



Canoe Parade di sepanjang sungai dengan tarian setiap pulau nya



Out Lunch Theater dengan memperlihatkan cara memasak tradisional Polynesia



Prime Dining makan bersama masakan tradisional dengan pertunjukan tarian daerah.



Jembatan yang menghubungkan area dengan pemandangan air terjun



Seni tari *Fire Of Rings* pada malam hari

Gambar 2. 14 Fasilitas dan Kegitana di *The Polynesian Cultural Center (PCC)*
Sumber : <https://www.google.com/> diakses 08 Agustus 2020, diolah

2.2.4 Dusun Bambu Lembang

Salah satu destinasi favorit wisatawan di Bandung adalah Dusun Bambu yang berlokasi di kaki Gunung Burangrang yang berada di Jalan Kolonel Masturi KM 11, Cisarua, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Misi dari objek wisata Dusun Bambu yaitu 7E yang merupakan singkatan dari Edukasi, Ekonomi, Etnologi, Etika, Estetika, dan Entertainment. Dusun Bambu memiliki daya tarik utama pada keindahan alamnya. Lokasinya yang berada di kaki gunung, menjadikan objek wisata Dusun Bambu ini berhawa sejuk. Di Dusun Bambu wisatawan dapat menikmati pemandangan pesawahan, danau, kawasan hutan pinus, dan lainnya. Daya tarik wisata yang diberikan oleh Dusun Bambu, Bandung yaitu dengan menyediakan banyak pilihan kafe dengan konsep yang berbeda.

Cafe Burangrang yang memiki keunikan saat pengunjung datang bersantai saat makan dan minum mereka dapat menikmati keindahan pemandangan, bukan hanya pemandangan saja yang dapat dinikmati wisatawan dapat menikmati kuliner tradisional khas sunda, hingga kuliner mancanegara. Fasilitas dapat dilihat pada **Gambar 2.15.**



Gambar 2. 15 Cafe Burangrang di Dusun bambu Lembang
Sumber : <https://www.google.com/> diakses 08 Agustus 2020, diolah

Konsep Lutung Kasarung menjadikan kafe ini sebagai antimainstream, karena pengunjung dapat menikmati saat makan dan minum di dalam kapsul raksasa yang terbuat dari akar dan ranting pohon. Fasilitas dapat dilihat pada **Gambar 2.16.**



Gambar 2. 16 Cafe Lutung Kasarung di Dusun bambu Lembang
 Sumber : <https://www.google.com/> diakses 08 Agustus 2020, diolah

Dusun Bambu juga terdapat konsep Pasar Khatulistiwa. Disini pengunjung dapat berbelanja sayuran dan buah-buahan yang segar karena buah dan sayurnya dipanen langsung dari Gunung Burangrang. Pengunjung khususnya anak-anak dapat menikmati Play Ground yang dinamakan Bamboo Play Ground yang menyediakan permainan permainan tradisional. Fasilitas dapat dilihat pada **Gambar 2.17.**



Gambar 2. 17 Market Place dan Playground di Dusun bambu Lembang
 Sumber : <https://www.google.com/> diakses 08 Agustus 2020, diolah

Salah satu konsep yang unik lainnya dari Dusun Bambu ini yaitu Saung Purbasari yang merupakan konsep fasilitas saung yang dapat menampung 6-12 orang. Disaung ini pengunjung dapat bersantai untuk menikmati makanan dan minuman sambil menikmati keindahan udara yang segar dan pemandangan danau. Fasilitas dapat dilihat pada **Gambar 2.18**.



Gambar 2. 18 Saung Purbasari di Dusun bambu Lembang
Sumber : <https://www.google.com/> diakses 08 Agustus 2020, diolah